Jurnal Natural Science Educational Research 8 (3) 2025
e-ISSN: 2654-4210

HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL

St Afifah[1], Laila Khamsatul Muharrami[2], Wiwin Puspita Hadi[3], Ana Yuniasti Retno Wulandari[4]

[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan IPA, FIP, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
vivin.afifah@gmail.coma, *muharramilaila@gmail.comb*, *w_puspitahadi@yahoo.co.idc*, *kiranayuni22@gmail.comd*

Diterbitkan tanggal: 30 November 2025

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran treffinger berbantuan media audiovisual pada kelas VII di MTsN 3 Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental desain dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII BING sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII MTK sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji-t sampel bebas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh yaitu –thitung<ttabel<thitung (-2,871<1,669<2,871) (2) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 77,78% siswa yang tuntas. (3) respon siswa terhadap model pembelajaran treffinger berbantuan media audiovisual diperoleh nilai rata-rata persentase positif tertinggi 48,99% dan nilai rata-rata persentase negatif tertinggi 56,11% dengan kriteria baik

Kata Kunci: hasil belajar siswa, media audivisual, model pembelajaran treffinger.

Abstract *This research aims to review of learning outcomes students using model treffinger assisted by audiovisual media on class VII in MTsN 3 pamekasan.The methodology used is a quasi experimental Design by design research nonequivalent control group design. Subjects research is a student VII BING as a class experiment and a student VII MTK as a class control. The data analysis technique used free sample t test. Based on the research results, it can be concluded that (1) there was an distinction study result students between the experiment and control based on test results obtained are –tcount<ttable<tcount (-2,871<1,669<2,871) (2) student learning outcomes on experiment class obtained 77,78 % students complete. (3) response to learning model students treffinger assisted by audiovisual media obtained the highest percentage average positive 48,99 % and value highest percentage of negative 56,11 % with good criteria.*

Keyword: student learning outcomes, audivisual media, treffinger learning model.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang memegang peranan penting dalam memajukan kualitas pendidikan. Pada proses pembelajaran semua siswa harus terlibat dalam kegiatan tersebut (Sari, 2016). Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah yaitu pembelajaran IPA. IPA memiliki karakteristik tersendiri dalam proses pembelajaran yang berbeda dengan cara-cara mempelajari ilmu pengetahuan lain (Lukum, 2015). Pembelajaran IPA merupakan korelasi antara komponen pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan berbentuk kompetensi yang telah di tetapakan.

Proses pembelajaran IPA lebih mengutamakan penelitian dan pemecahan masalah. Pembelajaran IPA sebaiknya digunakan secara terpadu dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa (Ekapti, 2016). Hal ini sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA yaitu mampu meningkatkan proses berpikir siswa untuk memahami fenomena alam. Guru sebagai pelaksana pembelajaran IPA dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, dan optimal serta dapat mempermudah dan menarik minat siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran IPA dapat menggunakan model dan metode yang sesuai dan mendukung proses pembelajaran.

Kenyataannya pelaksanaan pembelajaran IPA pada umumnya masih dominan menggunakan metode ceramah dan penguasaan yang masih trekesan kaku, antara guru dan siswa masih menunjukkan kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran, penggunaaan media pembelajaran yang kurang, masih kebanyakan guru hanya mengajarkan konsep-konsepnya saja tanpa menambah aplikasi dari konsep tersebut (Muhaiminu, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa hanya mampu membayangkan tanpa melihat simulasi dari isi materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran terkesan menoton dan kurang menarik minat belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah (Ekawati, 2015). Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan. Guru sebagai tenaga pengajar harus mampu berinovasi dalam mengajar baik dalam penggunaan metode, model maupun media pembelajaran yang tepat, agar bisa memperbaiki kegiatan pembelajaran yang lebih terencana, sistematis, dan sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA yang sesungguhnya (Yunus, 2018). Sehingga memperoleh pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran *treffinger* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memberikan solusi yang paling tepat (Huda, 2015). Dengan membiasakan siswa memecahkan masalah dengan cara kreatif maka akan lebih mudah membantu siswa dalam mengatasi suatu permasalahan dan dapat mengembangkan serta membuka jalan siswa dalam berpikir sehingga memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.

Proses pembelajaran yang inovatif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Supaya pencapaian hasil belajar lebih baik maka model pembelajaran *treffinger* ini dibantu oleh media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar (Munadi, 2013). Media audiovisual sangat cocok digunakan pada siswa SMP. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan piaget, dimana diketahui bahwa anak usia sekolah menegah berada pada tahap operasional konkret (Sari, 2016). Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual ini siswa dapat melihat dan mendengarkan materi yang diajarkan. Hal ini diharapakan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu tata surya. Karakteristik materi tersebut bersifat abstrak atau tidak nyata namun sebagian nampak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu materi tata surya sangat cocok dengan model pembelajaran *treffinger* yang membantu siswa berpikir kreatif dengan memecahkan masalah yang diberikan guru. Melalui bantuan media audiovisual berupa video tentang tata surya dapat menjadikan pemahaman siswa menjadi konkrit sehingga siswa dapat melihat, serta mendengarkan, dan dapat menambah pemahaman siswa tentang materi tersebut.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswamenggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual. Mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaaran *treffinger* berbantuan media audiovisual. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *trenffinger* berbantuan media audiovisual. Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media Audiovisual".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, menggunakan desain *Quasi eksperimenal*. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Pamekasan kelas VII tahun ajaran 2018/2019. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Desain*. Desain tersebut dipilih karena ada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* dan *postest*. Desain penelitian tersebut terdapat pada gambar 1:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Gambar 1. Desain penelitian Nonequivalent Control Group Desain

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan
O_1: Pretest kelas eksperimen
O_2: Posttest kelas eksperimen
O_3: Pretest kelas kontrol
O_4: Posttest kelas kontrol
X: Pembelajaran menggunakan *treffinger*
...: Pembelajaran konvensional (Sugiyono, 2016)

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa MTsN 3 Pamekasan. Sampel menggunakan teknik sampling. Sampel yang diambil dari kelas VII BING (kelas eksperimen) dan VII MTK (kelas kontorl).

Variabel penelitian teridiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *trefingger* berbantuan media audiovisual sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.

Instrumen pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan lembar validasi perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS. Instrumen pengambilan data terdiri dari angket respon siswa dan tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes, angket respon siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t sampel bebas dengan bantuan SPSS 20.0. masing-masing lembar validasi perangkat pembelajaran dianalisis oleh validasi para ahli yang terdiri dari 2 dosen prodi pendidikan IPA dan 1 guru mata pelajaran IPA di MTsN 3 Pamekasan dengan menggunakan rumus validitas pakar dan reliabilitas pakar seperti pada rumus seabagai berikut:

a) Validitas pakar

$$persentase\ (\%) = \frac{rata{-}rata\ skor\ yang\ diperoleh}{rata{-}rata\ skor\ maksimal} \text{x } 100\%$$

Skor validitas instrumen dapat diperhatikan pada tabel 1

Tabel 1. Kriteria Skor Validitas Instrumen Penelitian

Persentase Penelitian	Kriteria
80% < SV ≤ 100%	Sangat layak
60% < SV ≤ 80%	Layak
40%< SV ≤ 60%	Cukup layak
20% < IK ≤ 40%	Kurang layak
0% ≤ SV ≤ 20%	Tidak layak

Sumber: (Arikunto, 2013)

b) Reliabilitas Pakar
Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Borich* yaitu pada rumus berikut ini (Astusi, 2016)

$$R = \left[1 - \frac{A - B}{A + B}\right] x\ 100\%$$

Keterangan:
R= reliabilitas instrumen
A= frekuensi tertinggi yang diberikan oleh validator
B= frekuensi terendah yang diberikan oleh validator

Instrumen dapat dikatakan reliabel dilihat pada kriteria penafsiran indeks reliabilitasnya pada tabel 2

Tabel 2. Interpretasi Kriteria Reliabilitas Instrumen

Persentase Penelitian	Kriteria
80% < r ≤ 100%	Sangat reliabel
60% < r ≤ 80%	Reliabel
40%< r ≤ 60%	Cukup reliabel
20% < r ≤ 40%	Kurang reliabel
0% ≤ r ≤ 20%	Tidak reliabel

Modifikasi (Sundayana, 2015)

Tahap uji coba soal dilakukan untuk memperoleh soal yang valid yang dilakukan di luar sekolah pengambilan data yaitu di SMPN 3 Kamal. Soal yang sudah valid digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di MTsN 3 Pamekasan. Melakukan 3 kali pertemuan. Setelah pertemuan pembelajaran diberikan soal tes hasil belajar soal tes hasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari kedua kelas tersebut dibandingan untuk mengetahui adanya hasil belajar dari model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual.

Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *likert.* Respon siswa diperoleh melalui angket yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantiatif. Data respon siswa tersebut digunakan untuk menjawab atau mengetahui jawaban siswa tentang bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *treffinger*. berikut rumus mean penilaian respon siswa pada dan kriteria penilaian angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

$$skor = \frac{skoryangdiperoleh}{skormaximum} \text{x } 100\%$$

Tabel 3. Kriteia Penliaian Angket Respon Siswa

Rentang Persentase	Klasifikasi
0%-25,0%	Sangat kurang
25,1%-50,0%	Kurang
50,1%-75,0%	Baik
75,1%-100%	Sangat baik

Modifikasi (Riduwan, 2014)

Analisis hasil belajar siswa dengan menganalisis ketuntasan individual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa dikatakan lulus apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hasil belajar siswa kemudain dianalisis menggunakan deskriptif yaitu uji t sampel bebas dengan bantuan SPSS 20.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2014). Aspek kognitif diartikan sebagai kemamapuan siswa dalam menyerap arti dari materi yang dipelajari Bedasarkan hasil uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada aplikasi SPSS 20. Hasil data uji normalitas pada soal *pretets* dan *postest* terdapat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normlitas *Pretest* Dan *Postest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Tests of Normality			
kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	Sig.

pretest	eksperimen	,110	36	,200*
	kontrol	,109	30	,200*
postest	eksperimen	,139	36	,077
	kontrol	,133	30	,185

Hasil uji normlitas *pretest* dan *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai yang sama yakni signifikansi 0,200. Sedangkan nilai signifikansi *postest* pada kelas eksperimen yakni 0,077 dan kelas kontrol yakni 0,185. Setelah diuji normalitas akan diuji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data yang dianalisis memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *levene* dengan taraf siginifikansi 5% = 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pretets Dan Postest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	,063	1	64	,802
	Based on Median	,065	1	64	,799
	Based on Median and with adjusted df	,065	1	63,965	,799
	Based on trimmed mean	,064	1	64	,801
postest	Based on Mean	,091	1	64	,764
	Based on Median	,032	1	64	,859
	Based on Median and with adjusted df	,032	1	60,383	,859
	Based on trimmed mean	,064	1	64	,801

Selanjutnya yaitu akan diuji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t sampel bebas pada SPSS 20. Pengujian hipotesis dilkukan dengan menggunakan uji t sampel bebas dengan taraf signifikansi 5% = 0,05 dengan kriteria yaitu:

H_0: $\mu_0 = \mu_1$ (tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual dengan kelas kontrol)

H_a: $\mu_0 \neq \mu_1$ (ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual dengan kelas kontrol)

Tabel 6. Hasil Uji T Sampel Bebas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
postest	Equal variances assumed	,091	,764	2,871	64	,006	8,00000	2,78622	2,43389	13,56611
	Equal variances not assumed			2,846	59,296	,006	8,00000	2,81139	2,37500	13,62500

Berdasarkan tabel 7 diperoleh. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$ (-2,871<1,669<2,871). Sesuai dengan kaidah pengujian bahwa H_1 diterima, berarti ada perbedaan

model pembelajaran *treffinger* trehadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari *pretest* dan *postest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas ekperimen dan kelas kontrol. Soal *postest* diberikan untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil ketuntasan siswa pada *pretest* dan *postest* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil *Pretest* Dan *Postest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Pretest		Postest		Pretest		Postest	
	F	%	F	%	F	%	F	%
T	0	0%	28	77,78%	0	0%	16	53,33%
TT	36	100%	8	22,22%	30	100%	14	46,67%

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tidak ada jumlah siswa yang tuntas. Nilai *postest* pada kelas eksperimen yaitu jumlah siswa tuntas 77,78% dan siswa tidak tuntas 22,22%. Nilai *postest* pada kelas kontrol yaitu jumlah siswa yang tuntas 53,33% dan siswa tidak tuntas 46,67%. Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sama menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sama sehingga layak untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil *postest* diketahui bahwa jumlah siswa tuntas lebih banyak terdapat pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Banyak siswa yang tuntas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 20. Analisis hasil belajar siswa diperoleh dari hasil sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*postest*) untuk kognitif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest dan postest pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif

Pretest		Eksperimen		Kontrol	
		Statistik	Std. Eror	Statistik	Std. Eror
	Mean	34,17	2,007	34,50	2,291
	Median	35,00		35,00	
	Varian	145,00		157,50	
	Std.deviasi	12,04		12,55	
	Minimal	15,00		15,00	
	Maksimal	60,00		60,00	
	Ramge	45,00		45,00	
Postest	Mean	80,00	1,793	72,00	2,166
	Median	80,00		75,00	
	Varian	115,71		140,69	
	Std.deviasi	10,76		11,86	
	Minimal	50,00		40,00	
	Maksimal	95,00		95,00	
	Range	45,00		55,00	

Berdasarkan tabel 8 terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *postest* antara kelas kontrol dan kelas eksprimen. Nilai *pretest* yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas ekperimen belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 75. Setelah dilakukan *pretest* selanjutnya siswa diberikan *postest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *postest* pada kelas kontrol 72 dan nilai rata-rata *postest* pada kelas eksperimen yaitu 80. Nilai *postest* pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menujukkan

bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

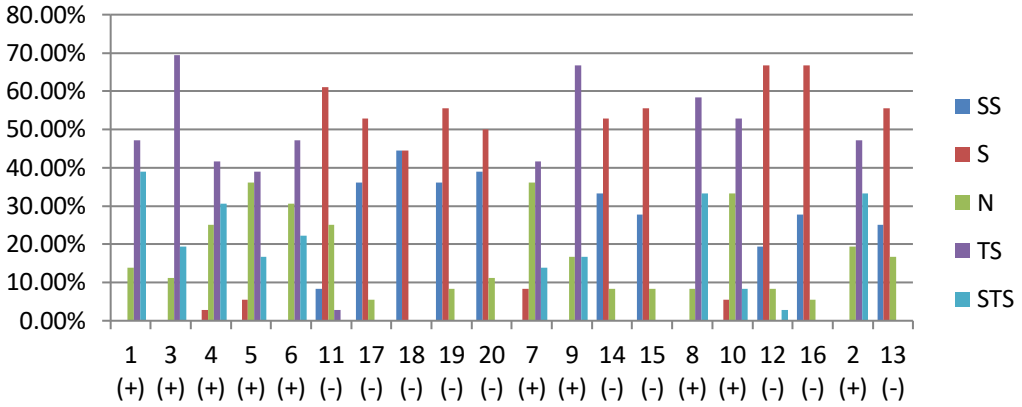
Hasil Angket Respon Siswa

Hasil respon siswa terhadap hasil belajar menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Analisis Angket Respon Siswa

		Jumlah Siswa yang Menilai					Persentase				
Indikator	No. Butir	STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
Kesesuain	1 (+)	0	0	5	17	14	0,00 %	0,00%	13,89%	47,22%	38,89%
	3 (+)	0	0	4	25	7	0,00 %	0,00%	11,11%	**69,44%**	19,44%
	4 (+)	0	1	9	14	11	0,00 %	2,78%	25,00%	41,67%	30,56%
	5 (+)	0	2	13	14	6	0,00 %	5,56%	36,11%	38,89%	16,67%
	6 (+)	0	0	11	17	8	0,00 %	0,00%	30,56%	47,22%	22,22%
	11 (-)	3	22	9	1	0	8,33 %	61,11 %	25,00%	2,78%	0,00%
	17 (-)	13	19	2	0	0	36,11 %	52,78 %	5,56%	0,00%	0,00%
	18 (-)	16	16	0	0	0	44,44 %	44,44 %	0,00%	0,00%	0,00%
	19 (-)	13	20	3	0	0	36,11 %	55,56 %	8,33%	0,00%	0,00%
	20 (-)	14	18	4	0	0	38,89 %	50,00 %	11,11%	0,00%	0,00%
Keterbantuan	7 (+)	0	3	13	15	5	0,00 %	8,33%	36,11%	41,67%	13,89%
	9 (+)	0	0	6	23	6	0,00 %	0,00%	16,67%	**66,67%**	16,67%
	14 (-)	12	19	3	0	0	33,33 %	52,78 %	8,33%	0,00%	0,00%
	15 (-)	10	20	3	0	0	27,78 %	55,56 %	8,33%	0,00%	0,00%
Kemudahan	8 (+)	0	0	3	21	12	0,00 %	0,00%	8,33%	58,33%	33,33%
	10 (+)	0	2	12	19	3	0,00 %	5,56%	33,33%	52,78%	8,33%
	12 (-)	7	24	3	0	1	19,44 %	**66,67 %**	8,33%	0,00%	2,78%
	16 (-)	10	24	2	0	0	27,78 %	**66,67 %**	5,56%	0,00%	0,00%
Kemenarikan	2 (+)	0	0	7	17	12	0,00 %	0,00%	19,44%	47,22%	33,33%
	13 (-)	9	20	6	0	0	25,00 %	**55,56 %**	16,67%	0,00%	0,00%
Rata-rata Persentase Nilai Positif							0,00 %	2,78%	24,24%	**50,25%**	22,47%
Rata-rata Persentase Nilai Negatif							29,72 %	**56,11 %**	9,72%	0,28%	0,28%

Data lengkap hasil rekapitulasi angket respon siswa juga dapat dilihat pada gambar grafik 2



Gambar 2. Grafik Angket Respon Siswa

Angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *treffinger*. Angket respon siswa disusun berdasarkan empat indikator yang telah ditentukan. Indikator angket respon siswa yang telah digunakan yaitu kesesuaian, keterbantuan, kemudahan, dan kemenarikan terhadap hasil belajar menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual. Lembar angket respon siswa berjumlah 20 pernyataan, dengan 10 pernyataan positif dan 10 pernyataaan negatif. Analisis angket dilakukan menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban.

Indikator 1 angket respon siswa yaitu kesesuain. Indikator kesesuaian diberikan untuk mengetahui kesesuain siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual. Hasil persentase tertinggi pada pernyataan positif yaitu 69,44% pada skor setuju dengan kategori baik, Hasil persentase tertinggi pada pernyataan negatif yaitu 55,56% pada skor tidak setuju dengan kategori baik. Hasil persentase respon siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual sesuai dengan proses selama pembelajaran.

Indikator 2 angket respon siswa yaitu keterbantuan. Indikator keterbantuan diberikan apakah pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual dapat pemahaman siswa. Hasil persentase tertinggi pada pernyataan positif yaitu 66,67% pada skor setuju dengan kategori bak, Hasil persentase tertinggi pada pernyataan negatif yaitu 55,56% pada skor tidak setuju dengan kategori baik. Hasil persentase menunjukkan bahwa model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator 3 angket respon siswa yaitu kemudahan. Indikator kemudahan diberikan untuk mengetahui apakah pembelajaran siswa menggunakan model *treffinger* berbantuan media audiovisual dapat dengan mudah memahami pembelajaran atau tidak. Hasil persentase tertinggi pada pernyataan positif yaitu 58,33% pada skor setuju dengan kategori baik, Hasil persentase tertinggi pada pernyataan negatif yaitu 66,67% pada skor tidak setuju dengan kategori baik. Hasil persentase menunjukkan bahwa model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual dapat membantu siswa dengan mudah untuk memahami dalam proses pembelajaran.

Indikator 4 angket respon siswa yaitu kemenarikan. Indikator kemenarikan diberikan untuk mengetahui apakah pembelajaran siswa menggunakan model *treffinger* berbantuan media audiovisual dapat menarik semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran atau tidak. Hasil persentase tertinggi pada pernyataan positif yaitu 47,22% pada skor setuju dengan kategori baik, Hasil persentase tertinggi pada pernyataan negatif yaitu 55,56% pada skor tidak setuju dengan kategori baik. Hasil persentase menunjukkan bahwa siswa sangat menarik untuk memahami pembelajaran menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual.

Berdasarkan data diatas bahwa siswa memberikan respon sebesar 50,25 % untuk pernyataan positif pada skor setuju yang berkategori baik dan diperoleh respon 56,11% untuk pernyataan negatif pada skor tidak setuju dengan kategori baik. Berdasarkan pemaparan hasil respon siswa

diatas bahwa penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual efektif untuk membuat siswa berpikir kreatif memecahkan masalah serta mencari solusi yang tepat dari permasalahan tersebut. Respon siswa yang baik akan menambah kualitas dari siswa dalam pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaan *treffinger* berbantuan media audiovisual terhadap haisl belajar siswa, dapat dibuktikan dengan uji hipotesis t sampel bebas mendapatkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,871 dan t_{tabel} sebesar 1,669, sehingga - $t_{hitung}<t_{tabel}<t_{hitung}$ (-2,871<1669<2,871) dengan signifikansi 0,006 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa nilai *postest* pada kelas eksperimen sebesar 77,78% siswa yang tuntas dan pada kelas kontrol sebesar 53,33% siswa yang tuntas. Respon siswa terhadap model pembelajaran *treffinger* berbantuan media audiovisual diperoleh rata-rata persentase nilai positif tertinggi yaitu 50,25% dengan skor setuju, rata-rata nilai persentase negatif tertinggi yaitu 56,11% dengan skor tidak setuju. Hasil persentase menunjukkan bahwa respon siswa baik terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran dalam penelitian ini adalah apabila menggunakan sebuah bantuan media audiovisual berupa video diharapakan dapat memastikan terlebih dahulu LCD proyektor layak digunakan dan suara dapat terdengar dengan jelas oleh siswa. Dan model pebelajaran t*reffinger* dapat dikembangkan lagi baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh penelitian yang lebih baik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada bapak/ibu dosen prodi pendidikan IPA khususnya ibu Laila Khamsatul Muharrami, S.Si.,M.Si. dan Ibu Wiwin Puspita Hadi, S.Si.,M.Pd. selaku desen pembimbing. Terimakasih kepada ibu Ana Yuniasti Retno Wulandari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji. Serta teman-teman yang sudah banyak membantu sampai terselesainya skripsi ini.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Astusi, R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konstektual Pada Materi Cahaya. *Jurnal e-DuMath*, 10-20.

Ekapti, R. F. (2016). Respon Siswa dan Guru Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Konsep Tekanan Melalui Problem Based Learning . *Jurnal Pena Sains*, 109-115.

Ekawati, E. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Keseimbangan Ekosistem Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Harjowinangan. *Jurnal Pena Sains*, 54-63.

Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25-37.

Muhaiminu, W. H. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 1712-1720.

Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran.* Jakarta Selatan: Referensi.

Riduwan. (2014). *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Sari, N. I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger dengan Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Terpadu Pada Siswa Kelas VII SMP Farter Makassar . *Jurnal Sainsmat*, 167-174.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Yunus, M. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Ternate. *Jurnal Hibualamo*, 100-105.